



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJA PADA PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VII SMP PLUS HIDAYATUL MUBTADIIN SINGOSARI

M Nidhomuddin¹, Azhar Haq², Adi Sudrajat³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 1mnidhomuddin98@gmail.com, 2azhar.haq@unisma.ac.id,
3adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

The teachings of Islam Ahlussunnah Wal Jamaah abbreviated as ASWAJA are considered in accordance with Indonesian Islam. Because in it there are the principles or values of Tawassuth, Tawazun, Tasamuh and I'tidal and Amar Ma'ruf Nahi Munkar (calling for goodness to stay away from prohibitions). The focus of the research is 1) How are Aswaja values implemented in PAI learning for seventh grade students of SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari? 2) What are the obstacles faced in implementing Aswaja values in PAI learning for seventh grade students of SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari?. The research approach is qualitative research, with the type of descriptive research. Data collection techniques are participant observation, in-depth interviews and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The conclusion is that the implementation of Aswaja values in PAI learning for class VII SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari is carried out using several methods. The Aswaja values in question are the values of Tasamuh (tolerance), Tawassuth (moderate), I'tidal (fair), Amar ma'ruf Nahi Munkar and Tawazun (balanced). The implementation of these values is used by several methods, including: a) Understanding Method, b) Habituation Method, c) exemplary method (Uswatun Khasanah). The obstacles faced in the implementation of Aswaja values in PAI Learning class VII SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari include: a) socializing outside school, b) lack of communication with parents, c) lack of motivation in learning

Kata Kunci: nilai aswaja, pembelajaran pai, pendidikan nilai

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini, menekankan pada pendidikan karakter atau akhlak. Pendidikan akhlak dapat membangun karakter bangsa yang sesuai dengan Pancasila, maka pemerintah membuat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis, dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Sistem pendidikan Nasional diatas terangkum pada ajaran Aswaja yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia (Aqil, 2008: 5).

Ahlussunnah Wal Jamaah secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW) Sedangkan *al Jama'ah* adalah sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab maka memiliki arti sekumpulan orang-orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat (Aqil, 2008: 5).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan Indonesia. Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini karena tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Melihat posisi sentral manusia dalam proses pendidikan yang melibatkan potensi fitrah tentang ketuhanan dan hakekat serta wujud manusia menurut pandangan Islam, maka tujuan pendidikan Islam adalah untuk aktualisasi dari potensi-potensi manusia tersebut. Karena potensi yang ada merupakan nilai-nilai ideal, yang dalam wujud implementasinya akan membentuk pribadi manusia secara utuh, sempurna dan mandiri. Pada tataran konseptual normatifnya, nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam tujuan pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang bersifat fundamental seperti nilai-nilai sosial, ilmiah, moral dan agama (Dakir dan Sardimi, 2011: 54-55).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Pembelajaran PAI. Oleh karenanya penulis akan membahas "Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari".

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan atas fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari, maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang terjadi di lapangan yang didukung dengan data-data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti dapat menganalisis yang kemudian dapat di simpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif hal tersebut merupakan suatu keharusan yang mutlak, karena peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang mana menjadi rujukan untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggungjawabkan maka teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara terlebih dahulu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan untuk memudahkan peneliti menemukan hasil dari penelitian ini. Sedangkan untuk memvalidasi data, peneliti melakukan observasi, triangulasi, dan diskusi teman sebayanya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Nilai *Tasamuh*

Sikap *Tasamuh* atau sikap toleransi. Sikap ini mengasumsikan sebuah sikap menghargai perbedaan dan keragaman dalam kemasyarakatan (Bukhori, 2018: 46). Di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari merupakan salah satu sekolah yang berlandaskan Aswaja, juga memasukkan nilai-nilai sikap Aswaja kedalam kurikulum pendidikan di sekolah. Nilai *Tasamuh* diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari. Sikap *Tasamuh* tersebut adalah toleran terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'* dan menjadi masalah *khilafiyah* dalam masalah kemasyarakatan serta kebudayaan (Harits, 2010: 120).

Dari segi pembiasaan dalam penerapan nilai *Tasamuh*, SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari membiasakan peserta didiknya untuk selaku melakukan sikap *Tasamuh*. Pembiasaan tersebut misalnya, tidak membedakan sesama peserta didik, saling menghormati terhadap sesama,

hormat terhadap pendidik, dan pembiasaan baik lainnya. Bentuk pembiasaan yang dilakukan di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari mengenai sikap *Tasamuh* antara lain:

- a. Pembiasaan peserta didik kepada pendidik harus 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).
- b. Berbicara sopan dan santun kepada pendidik maupun sesama peserta didik.
- c. Ikut dalam kerja bakti, atau kebersihan berupa piket kelas setiap hari.
- d. Takziah ketika ada orang tua peserta didik yang meninggal.

Implementasi nilai Aswaja diperlukan peran serta pendidik untuk memberikan contoh dan teladan yang baik sehingga diharapkan dapat menjadi panutan bagi semua peserta didik. Disini SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari menggunakan metode keteladanan agar peserta didik dapat mencontoh sikap dan perilaku yang baik dari para pendidik. Keteladanan langsung maupun tidak langsung juga diberikan pemahaman terhadap peserta didik.

2. Implementasi Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf Nahi Munkar dalam ilmu bahasa memiliki arti yakni menyuruh kepada yang baik, dan mencegah kejahatan. *Amar Ma'ruf* adalah ketika seseorang memerintahkan orang lain untuk bertaqwa kepada Allah menaati-Nya, bertaqarrub kepada-Nya, berbuat baik kepada sesama manusia, sesuai dengan jalan fitrah dan kemaslahatan (Abduh, 2006: 224). Implementasi nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam pembelajaran PAI di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari menggunakan beberapa metode untuk membantu mengimplementasikan nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam pembelajaran PAI yang baik pada peserta didik.

Pemahaman mengenai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* sangat penting dalam pembelajaran PAI untuk peserta didik. Dari penjelasan diatas bahwa pentingnya pemahaman mengenai hal itu dan setiap individu harus memahami mana yang haq dan yang batil. Selanjutnya dengan adanya pemahaman mengenai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* peserta didik akan diajarkan kebiasaan-kebiasaan baik, dengan cara ini bisa disebut dengan metode kebiasaan untuk mengimplementasikan nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Satu lagi metode yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam pembelajaran PAI adalah metode Keteladanan (*Uswatun Khasanah*).

3. Implementasi Nilai Tawasuth

Tawasuth adalah suatu langkah pengambilan jalan tengah bagi dua kutub pemikiran yang ekstrem (*tatharruf*), misalnya antara Qadariyyah

dan Jabariyyah, antara *skriptualisme ortodokos* dengan *rasionalisme* Mu'tazilah dan antara Sufisme salafi dan Sufisme falsafi. Dalam pengambilan jalan tengah ini juga disertai dengan sikap *al-iqtishad* (moderat) yang tetap memberikan ruang dialog bagi para pemikir yang berbeda-beda (Zuhri, 2010: 61). SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari bersama dengan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Singosari bersinergi untuk membentuk insan kamil yang berfaham Aswaja yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan cinta tanah air.

Adanya pemahaman tentang sikap *Tawasuth* peserta didik dapat menerapkannya dalam hal-hal kecil misalnya selalu menjunjung tinggi nilai kebersamaan, bermusyawarah ketika terjadi perdebatan. Hal seperti itu yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya untuk menerapkan nilai *Tawasuth* dalam kehidupan sehari-hari juga dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa *Tawasuth* adalah sikap moderat yang mengutamakan garis tengah dan tanpa memihak salah satu. Pembiasaan sikap *Tawasuth* atau moderat peserta didik SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari memang belum terlalu terlihat, karena mayoritas peserta didik SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari berfaham Aswaja semua. Jadi tidak ada gesekan maupun perbedaan faham, Akan tetapi akan sangat bermanfaat dikemudian harinya setelah dewasa dan ketika bersosial dengan masyarakat.

Sikap *Tawasuth* dalam pembiasaan secara tidak langsung melekat dalam sikap peserta didik di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari, dengan cara pendidik senantiasa memberikan keharusan setiap peserta didik berlaku adil dan lurus ditengah berpendirian kuat kehidupan bersama. Dengan senantiasa memberikan pemahaman mengenai sikap moderat (*Tawasuth*) akan menjadi pelindung dari faham yang tidak sesuai dengan norma dimasyarakat. Hasil observasi peneliti, nilai sikap *Tawasuth* dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari. Peserta didik di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari dalam hal ini tidak boleh egois dalam mengemukakan pendapat saat pembelajaran, tenang dan bijak dalam mengambil sikap, serta mempertimbangkan kemaslahatan.

4. ***Implementasi Nilai I'tidal***

I'tidal atau sifat tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah-tengah kehidupan (Harits, 2010: 119-120). Dalam penerapan nilai *I'tidal* SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari menggunakan metode untuk lebih memberikan pemahaman terhadap peserta didik agar mudah dimengerti. Metode pemahaman

jas digunakan dalam implementasi untuk membentuk sifat adil di dalam perilaku peserta didik.

Dengan hal-hal kecil yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang besar dalam pelaksanaan sifat adil. Sikap *I'tidal* atau sikap percaya diri. Sikap ini adalah sebuah sikap yang mengapresiasi keteguhan berprinsip yang selaras dengan sikap *Tawasuth* dalam memegang kebaikan dan kebenaran yang memungkinkan seseorang tidak terjebak pada sikap *Tatharruf*. Dengan sikap dasar ini akan selalu bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat *Tatharruf* (ekstrim) (Muzadi, 2006: 26).

Pemahaman akan sikap adil sangat penting, demikianlah seorang pendidik juga menerapkan sikap adil terhadap sesama peserta didik misalnya dengan kebiasaan membaca do'a bergiliran sesuai absen. Tidak membedakan antar sesama peserta didik. Bisa diambil kesimpulan bahwasanya pembiasaan *I'tidal* dan keteladanan adalah suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan, guna membentuk kepribadian peserta didik dari masa sekarang untuk masa yang akan datang.

5. Implementasi Nilai Tawazun

Tawazun adalah sikap seimbang dalam berkhidmah. Menyeraskan khidmah kepada Allah SWT, khidmah kepada sesama manusia serta khidmah kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa mendatang (Harits, 2010: 120). *Tawazun* maksudnya selalu menjaga keseimbangan dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil *'aqli* (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil *Naqli* (bersumber dari Al-Qur'an dan hadits), termasuk juga seimbang dalam kepentingan dunia dan akhirat.

Metode yang digunakan dalam implementasi nilai *Tawazun* adalah penggabungan beberapa metode yang Pertama adalah metode pemahaman. Kedua, adalah metode Pembiasaan, dan yang Ketiga, adalah metode Keteladanan. Implementasi nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Plus Hidayatul Muftadiin Singosari sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah mengenai hal-hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan memasukkan unsur-unsur Aswaja. Sikap *Tawazun* di SMP Plus Hidayatul Muftadiin Singosari yakni bisa terlihat dengan struktur kurikulum yang memadukan pelajaran umum dan agama yang seimbang. Pelaksanaan kegiatan harian juga ikut mendorong peserta didik untuk berperilaku *Tawazun*, dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an, sholat dhuhur berjama'ah dan berinfak.

D. Simpulan

Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam Pembelajaran PAI kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Nilai-nilai Aswaja yang dimaksud adalah nilai *Tasamuh, Tawasuth, I'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan *Tawazun*. Pengimplementasian nilai-nilai tersebut digunakan dengan beberapa metode, antara lain (a) metode pemahaman, (b) metode Pembiasaan, (c) metode Keteladanan (*Uswatun Khasanah*). Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Aswaja dalam Pembelajaran PAI kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari antara lain (a) pergaulan diluar sekolah, (b) kurangnya komunikasi dengan orang tua, dan (c) kurangnya motivasi dalam belajar.

Daftar Rujukan

- Abduh, Ahmad Iwudh. (2006). *Mutiara Hadis Qudsi*. Bandung: Mizan Pustaka
- Aqil, Said. (2008). *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*. Jakarta: Pustaka Cendikia Muda.
- Bukhori, Imam. (2018) "*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mata Pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an Siswa SMP/Mts,*" *At-Ta'lim*.
- Dakir dan Sardimi. (2011) *Pendidikan Islam Dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: RaSAIL.
- Harits, A. Busyairi. (2010). *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista.
- Muzadi, Abdul Muchith. (2006). *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*. Surabaya: Khalista.
- Samsul Nizar. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Zuhri, Achmad Muhibbin. (2010). *Pemikiran KH. M. HasyimAsy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*. Surabaya : Khalista<NPBNU.